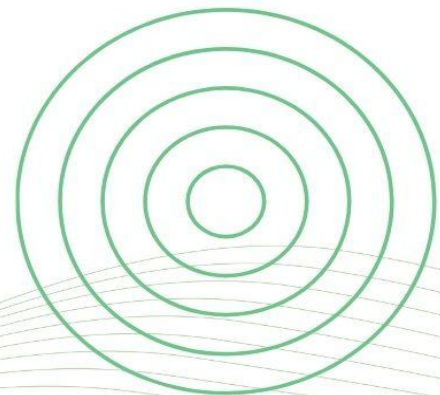


LAPORAN ANALISIS KEPUASAN PENGGUNA LULUSAN



BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah menyelenggarakan pendidikan tinggi dengan orientasi pada pembentukan lulusan yang memiliki kompetensi akademik, keterampilan profesional, karakter, dan kemampuan beradaptasi dengan perkembangan masyarakat serta dunia kerja. Dalam konteks penjaminan mutu, keberhasilan proses pendidikan tidak cukup dinilai dari terselenggaranya pembelajaran atau kelulusan mahasiswa, tetapi juga perlu dilihat dari bagaimana lulusan dipersepsikan dan diterima oleh pengguna setelah memasuki lingkungan kerja. Oleh karena itu, kepuasan pengguna lulusan menjadi salah satu sumber informasi eksternal yang penting bagi evaluasi efektivitas pendidikan.

Pengguna lulusan memiliki posisi strategis karena dapat memberikan penilaian berdasarkan pengalaman langsung terhadap kinerja alumni. Penilaian tersebut memberikan perspektif yang berbeda dari evaluasi internal kampus karena pengguna dapat melihat penerapan kompetensi lulusan dalam konteks pekerjaan nyata, termasuk etika, penguasaan bidang ilmu, kemampuan komunikasi, kerja sama, pengembangan diri, kemampuan bahasa asing, dan penggunaan teknologi informasi. Dengan demikian, data kepuasan pengguna dapat menjadi cermin mengenai kesesuaian antara profil lulusan yang direncanakan dengan kompetensi yang benar-benar tampak setelah lulusan bekerja.

Survei kepuasan pengguna juga memiliki fungsi sebagai mekanisme umpan balik dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal. Hasil pengukuran dapat digunakan untuk mengidentifikasi aspek yang sudah kuat, aspek yang perlu dipertahankan, dan aspek yang membutuhkan intervensi perbaikan. Penggunaan data secara demikian memungkinkan perguruan tinggi bergerak dari sekadar mengumpulkan survei menuju pengelolaan mutu berbasis bukti. Setiap temuan seharusnya mempunyai hubungan yang jelas dengan keputusan, program perbaikan, pelaksanaan, dan pengukuran kembali.

Atas dasar itu, laporan ini tidak hanya menyajikan tabel persentase, tetapi juga memberikan interpretasi terhadap pola hasil, mengidentifikasi kekuatan dan area prioritas, menjelaskan dampaknya terhadap mutu lulusan, serta menyusun arah tindak lanjut. Pendekatan tersebut diharapkan membuat eviden Indikator 14B lebih mudah diverifikasi oleh asesor karena terdapat hubungan antara data kuantitatif, analisis kualitatif, bukti sumber, dan rencana peningkatan mutu.

1.2 Tujuan

- menggambarkan tingkat kepuasan pengguna lulusan terhadap kompetensi utama dan kompetensi pendukung lulusan;
- menganalisis kekuatan dan area pengembangan berdasarkan distribusi penilaian pada tujuh aspek;
- menjelaskan dampak hasil kepuasan pengguna terhadap evaluasi mutu dan relevansi lulusan; dan
- menetapkan arah tindak lanjut yang dapat diverifikasi melalui bukti pelaksanaan dan pengukuran periode berikutnya.

BAB II

METODOLOGI DAN VALIDITAS DATA

2.1 Ruang Lingkup Pengukuran

Pengukuran pada bukti sumber mencakup tujuh aspek yang merepresentasikan kompetensi dan karakter lulusan. Ketujuh aspek tersebut adalah etika; keahlian pada bidang ilmu (kompetensi utama); kemampuan berbahasa asing; kemampuan berkomunikasi; kerjasama; pengembangan diri; dan penggunaan teknologi informasi. Ketujuh aspek ini memungkinkan penilaian dilakukan secara lebih menyeluruh karena mencakup dimensi profesional, akademik, interpersonal, adaptif, dan digital.

Skala hasil yang tersedia terdiri atas empat kategori, yaitu Sangat Baik, Baik, Cukup, dan Kurang. Setiap aspek pada data sumber berjumlah 100%, sehingga distribusi persentase dapat dibaca sebagai proporsi penilaian pengguna pada aspek yang bersangkutan. Dalam analisis, kategori Sangat Baik dan Baik dibaca sebagai kelompok penilaian positif, sedangkan Cukup dan Kurang digunakan untuk mengidentifikasi ruang perbaikan.

Data yang digunakan dalam laporan ini merupakan data agregat yang terlihat pada tangkapan layar sistem. Karena tidak terdapat data individual responden pada bukti sumber, laporan ini tidak mengklaim identitas responden, jumlah responden, tingkat respons, atau metode sampling. Informasi tersebut perlu ditarik dari database survei resmi agar analisis dapat diverifikasi sampai tingkat sumber.

Untuk finalisasi eviden akreditasi, data agregat harus dipasangkan dengan dokumen metodologis yang menjelaskan periode survei, populasi, kriteria pengguna lulusan, cara pemilihan responden, instrumen, media pengumpulan, mekanisme validasi, serta metode pengolahan. Kelengkapan tersebut akan memperkuat aspek keabsahan dan keterlacakan bukti, khususnya ketika asesor melakukan pemeriksaan silang antara laporan, LKPT, dan bukti sistem.

2.2 Instrumen dan Skala Penilaian

Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
4	3	2	1

2.3 Validitas dan Keterlacakan Bukti

Bukti utama yang tersedia adalah tangkapan layar tabel hasil penilaian pada sistem. Bukti ini sah sebagai bukti keberadaan data agregat pada sistem sepanjang dapat ditautkan dengan akun/sistem resmi perguruan tinggi dan periode pengukuran yang sesuai. Untuk keperluan akreditasi, tangkapan layar sebaiknya tidak berdiri sendiri, melainkan dilengkapi ekspor data, laporan sistem, atau dokumen resmi yang memungkinkan pemeriksaan ulang.

Validitas responden merupakan komponen penting. UII DALWA perlu dapat menunjukkan bahwa responden memang pengguna lulusan, misalnya atasan langsung, pimpinan unit, HRD, atau pihak yang mempunyai kewenangan menilai kinerja alumni. Bukti dapat berupa daftar instansi pengguna,

jabatan responden, surat/email undangan survei, atau rekaman sistem yang memvalidasi hubungan responden dengan lulusan.

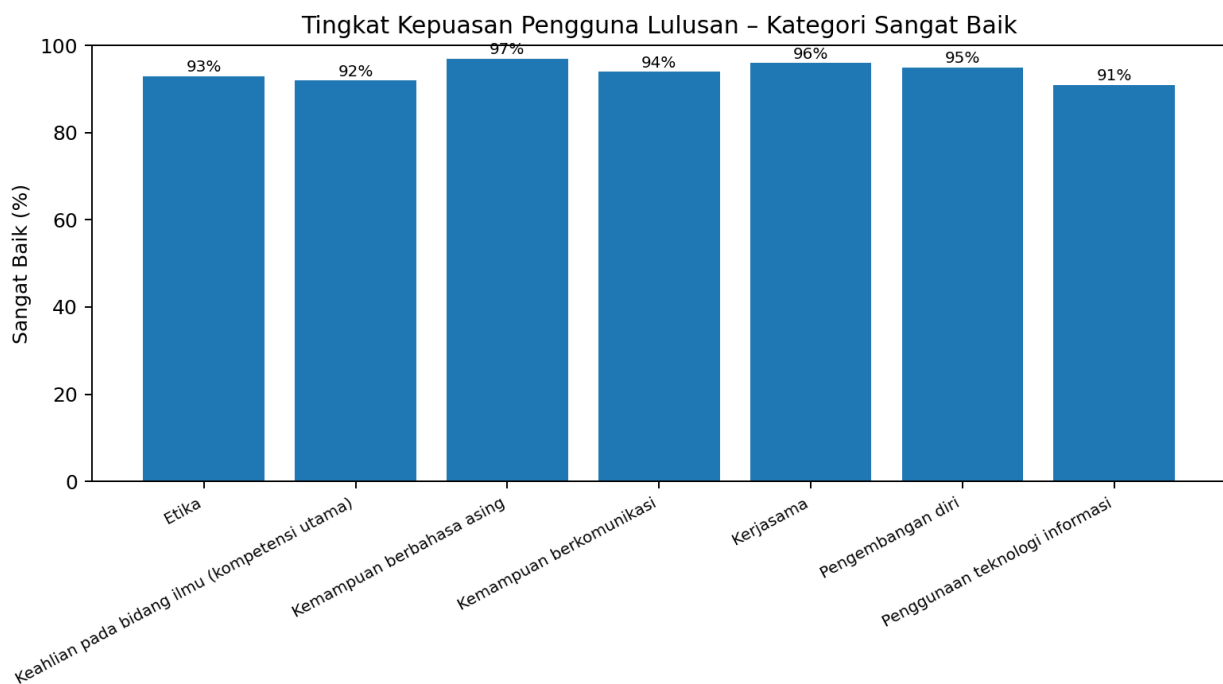
Representativitas juga perlu ditunjukkan dengan membandingkan jumlah pengguna yang merespons terhadap populasi pengguna lulusan yang berhasil ditelusuri. Angka tersebut harus disajikan sesuai data nyata dan periode yang digunakan dalam LKPT. Karena jumlah responden belum tersedia pada gambar, laporan ini tidak menghitung tingkat respons secara spekulatif.

Terakhir, keterlacakan perlu dilanjutkan sampai tindak lanjut. Setiap aspek yang dipilih sebagai prioritas perbaikan perlu mempunyai bukti bahwa rekomendasi telah diterjemahkan menjadi kegiatan nyata, misalnya perubahan RPS, penambahan praktikum, pelatihan, workshop, penguatan pembelajaran berbasis proyek, atau kegiatan lain yang relevan. Siklus ini akan membuat hasil survei memiliki makna sebagai bukti dampak dan perbaikan mutu.

BAB III HASIL PENGUKURAN

3.1 Rekapitulasi Hasil

No	Aspek Penilaian	Sangat Baik (%)	Baik (%)	Cukup (%)	Kurang (%)
1	Etika	93.00	7.00	0.00	0.00
2	Keahlian pada bidang ilmu (kompetensi utama)	92.00	8.00	0.00	0.00
3	Kemampuan berbahasa asing	97.00	3.00	0.00	0.00
4	Kemampuan berkomunikasi	94.00	6.00	0.00	0.00
5	Kerjasama	96.00	4.00	0.00	0.00
6	Pengembangan diri	95.00	5.00	0.00	0.00
7	Penggunaan teknologi informasi	91.00	9.00	0.00	0.00
Rata-rata		94.00	6.00	0.00	0.00



Gambar 1. Persentase penilaian Sangat Baik pada tujuh aspek kepuasan pengguna lulusan.

3.2 Analisis Umum Hasil

Secara keseluruhan, hasil pengukuran menunjukkan tingkat kepuasan pengguna lulusan yang sangat tinggi. Nilai Sangat Baik pada seluruh aspek berada di atas 90%, sehingga tidak terdapat kesenjangan besar antar-aspek. Pola ini menunjukkan bahwa persepsi positif pengguna tidak hanya terkonsentrasi pada satu kompetensi, tetapi tersebar pada kompetensi akademik, karakter, komunikasi, kolaborasi, pengembangan diri, bahasa asing, dan teknologi.

Rata-rata 94,00% pada kategori Sangat Baik merupakan capaian yang kuat. Apabila dilihat bersama kategori Baik sebesar 6,00%, seluruh penilaian berada pada dua kategori positif, sedangkan kategori Cukup dan Kurang bernilai 0,00%. Pola ini memberikan indikasi bahwa pengguna lulusan secara umum menilai alumni UII DALWA mampu memenuhi ekspektasi kompetensi pada lingkungan kerja.

Walaupun hasil agregat sangat baik, evaluasi mutu tidak seharusnya berhenti pada kesimpulan bahwa semua aspek sudah sempurna. Perbedaan antara 97,00% dan 91,00% tetap memberikan informasi manajerial. Aspek dengan nilai relatif lebih rendah dapat diprioritaskan untuk perbaikan karena peningkatan kecil pada aspek tersebut dapat memperkecil variasi kualitas dan menjaga konsistensi capaian antar-kompetensi.

Interpretasi hasil juga harus mempertimbangkan karakteristik responden dan konteks pekerjaan lulusan. Jika pengguna berasal dari sektor pekerjaan yang beragam, variasi kebutuhan kompetensi dapat memengaruhi penilaian. Oleh sebab itu, pada laporan final sebaiknya analisis agregat dilengkapi segmentasi pengguna berdasarkan bidang pekerjaan/instansi bila data tersedia, tanpa mengurangi konsistensi indikator yang dilaporkan dalam LKPT.

3.3 Analisis Aspek: Etika

Etika memperoleh penilaian Sangat Baik sebesar 93,00% dan Baik sebesar 7,00%. Tidak terdapat penilaian Cukup maupun Kurang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa persepsi pengguna terhadap perilaku etis lulusan berada pada tingkat yang sangat positif dan relatif konsisten.

Dari perspektif mutu pendidikan, capaian etika penting karena kompetensi akademik yang tinggi perlu berjalan bersama integritas, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepatuhan terhadap norma profesional. Penilaian pengguna memberikan indikasi bahwa lulusan mampu membawa nilai-nilai tersebut ke lingkungan kerja.

Capaian ini juga dapat menjadi bukti dampak pembentukan karakter yang berlangsung selama proses pendidikan. Untuk memperkuat klaim tersebut, UII DALWA dapat menghubungkan hasil survei dengan kurikulum, kegiatan pembinaan, praktik kerja, pembelajaran berbasis kasus, dan kebijakan etika akademik yang telah dilaksanakan.

Ke depan, capaian 93,00% perlu dipertahankan sekaligus ditingkatkan melalui penguatan etika profesi dan integritas dalam pembelajaran. Evaluasi pada periode berikutnya dapat digunakan untuk melihat apakah intervensi tersebut mampu meningkatkan proporsi penilaian Sangat Baik dan menjaga agar penilaian Cukup/Kurang tetap rendah.

3.3 Analisis Aspek: Keahlian pada bidang ilmu (kompetensi utama)

Aspek keahlian pada bidang ilmu memperoleh penilaian Sangat Baik sebesar 92,00% dan Baik sebesar 8,00%. Tidak terdapat penilaian Cukup maupun Kurang. Data tersebut menunjukkan bahwa kompetensi utama lulusan dinilai sangat positif oleh pengguna.

Capaian ini merupakan indikator penting mengenai relevansi proses pendidikan dengan kebutuhan pekerjaan. Pengguna tidak hanya menilai kemampuan lulusan memahami teori, tetapi pada praktiknya melihat apakah kompetensi tersebut dapat diterapkan untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang diberikan.

Nilai 92,00% juga menunjukkan adanya ruang penguatan relatif dibandingkan aspek lain. Perbaikan dapat diarahkan pada pembelajaran berbasis masalah, studi kasus, proyek, praktikum, keterlibatan praktisi, serta penyesuaian bahan ajar dengan perkembangan bidang keilmuan.

Untuk memastikan keberlanjutan, UII DALWA perlu mendokumentasikan hubungan antara hasil survei dengan perubahan kurikulum dan proses pembelajaran. Bukti tindak lanjut dapat berupa RPS yang diperbarui, modul, laporan praktikum/proyek, berita acara evaluasi kurikulum, serta dokumentasi keterlibatan pengguna atau praktisi.

3.3 Analisis Aspek: Kemampuan berbahasa asing

Kemampuan berbahasa asing memperoleh penilaian Sangat Baik tertinggi, yaitu 97,00%, dan Baik sebesar 3,00%. Tidak terdapat penilaian Cukup maupun Kurang. Capaian ini menunjukkan bahwa kemampuan bahasa asing merupakan salah satu kekuatan utama lulusan berdasarkan persepsi pengguna.

Capaian tersebut relevan dengan karakter akademik UII DALWA yang memiliki orientasi internasional dan lingkungan pembelajaran yang memberikan ruang terhadap penggunaan bahasa asing. Dari sudut

pandang pengguna, kemampuan bahasa asing dapat mendukung komunikasi profesional, akses informasi, interaksi lintas budaya, dan pengembangan karier.

Meskipun sudah sangat tinggi, capaian 97,00% tidak berarti tidak diperlukan pengembangan. Penggunaan bahasa asing dalam dunia kerja terus berubah, terutama pada komunikasi digital, penulisan profesional, presentasi, korespondensi, dan terminologi khusus bidang pekerjaan. Karena itu, penguatan perlu diarahkan pada kemampuan yang lebih kontekstual.

UII DALWA dapat mempertahankan capaian melalui pembelajaran bilingual/multibahasa, praktik komunikasi profesional, presentasi, penulisan, serta kegiatan yang melibatkan lingkungan internasional. Hasil survei berikutnya dapat digunakan untuk memastikan bahwa kekuatan ini tetap terjaga ketika karakteristik pengguna lulusan dan tuntutan pekerjaan berubah.

3.3 Analisis Aspek: Kemampuan berkomunikasi

Kemampuan berkomunikasi memperoleh penilaian Sangat Baik sebesar 94,00% dan Baik sebesar 6,00%. Tidak terdapat penilaian Cukup maupun Kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa pengguna memandang lulusan memiliki kemampuan komunikasi yang sangat baik dalam konteks pekerjaan.

Komunikasi merupakan kompetensi lintas bidang yang memengaruhi kemampuan lulusan bekerja dengan atasan, rekan, pelanggan, mitra, dan masyarakat. Capaian yang tinggi menunjukkan bahwa lulusan relatif mampu menyampaikan gagasan, memahami instruksi, melakukan koordinasi, dan membangun hubungan kerja.

Untuk menjaga capaian, proses pembelajaran perlu terus memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan presentasi, diskusi, simulasi, penulisan profesional, negosiasi, dan penyampaian gagasan secara terstruktur. Aktivitas tersebut dapat dibuat kontekstual dengan kebutuhan profesi dan bidang keilmuan masing-masing.

Sebagai tindak lanjut, UII DALWA dapat melakukan pemantauan terhadap aspek komunikasi melalui survei pengguna berikutnya dan masukan dari alumni. Dengan demikian, program peningkatan komunikasi tidak hanya bersifat kegiatan tambahan, tetapi menjadi bagian dari siklus perbaikan pembelajaran yang dapat dibuktikan melalui RPS, asesmen, dan dokumentasi kegiatan.

3.3 Analisis Aspek: Kerjasama

Kerjasama memperoleh penilaian Sangat Baik sebesar 96,00% dan Baik sebesar 4,00%. Tidak terdapat penilaian Cukup maupun Kurang. Hasil ini menempatkan kemampuan bekerja sama sebagai salah satu kekuatan utama lulusan.

Kemampuan bekerja sama penting karena pekerjaan modern umumnya melibatkan tim dengan latar belakang, tugas, dan tanggung jawab yang beragam. Penilaian pengguna menunjukkan bahwa lulusan mampu beradaptasi dengan pola kerja kolaboratif dan memberikan kontribusi dalam pencapaian tujuan bersama.

Capaian tinggi dapat dipertahankan melalui pembelajaran kolaboratif, tugas kelompok, proyek lintas mata kuliah, organisasi mahasiswa, praktik lapangan, dan kegiatan yang menuntut pembagian peran. Aktivitas tersebut perlu diarahkan agar mahasiswa tidak hanya menyelesaikan tugas bersama, tetapi belajar bertanggung jawab terhadap kontribusi individual.

Evaluasi lanjutan dapat menggali aspek kerja sama yang paling dibutuhkan pengguna, seperti kepemimpinan tim, koordinasi, penyelesaian konflik, dan kemampuan menerima umpan balik. Temuan tersebut dapat menjadi dasar pengayaan aktivitas pembelajaran dan pengembangan soft skills lulusan.

3.3 Analisis Aspek: Pengembangan diri

Pengembangan diri memperoleh penilaian Sangat Baik sebesar 95,00% dan Baik sebesar 5,00%. Tidak terdapat penilaian Cukup maupun Kurang. Capaian ini menunjukkan bahwa pengguna melihat adanya kemampuan lulusan untuk terus belajar dan menyesuaikan diri.

Kemampuan pengembangan diri menjadi semakin penting karena kebutuhan kompetensi pekerjaan berubah dengan cepat. Lulusan yang mampu memperbarui pengetahuan, menerima umpan balik, mempelajari teknologi baru, dan meningkatkan keterampilan akan lebih mampu mempertahankan relevansi profesional.

Hasil 95,00% memberikan indikasi kuat bahwa proses pendidikan telah membentuk fondasi pembelajaran sepanjang hayat. Namun, indikator ini perlu terus diperkuat dengan kegiatan yang menumbuhkan refleksi, literasi informasi, penelitian, pembelajaran mandiri, dan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan akademik maupun profesional.

Tindak lanjut dapat diarahkan pada penyediaan program pengembangan karier, pelatihan kompetensi, seminar, sertifikasi, mentoring alumni, dan penguatan akses terhadap sumber belajar. Keberhasilan tindak lanjut dapat dinilai melalui survei pengguna periode berikutnya dan bukti peningkatan kompetensi alumni.

3.3 Analisis Aspek: Penggunaan teknologi informasi

Penggunaan teknologi informasi memperoleh penilaian Sangat Baik sebesar 91,00% dan Baik sebesar 9,00%. Tidak terdapat penilaian Cukup maupun Kurang. Walaupun merupakan nilai Sangat Baik terendah dibandingkan enam aspek lain, capaian ini tetap menunjukkan persepsi pengguna yang sangat positif.

Posisi relatif tersebut justru memberikan informasi strategis bagi peningkatan mutu. Perkembangan teknologi digital berlangsung cepat sehingga kompetensi teknologi lulusan perlu terus diperbarui agar tidak hanya mampu menggunakan perangkat dasar, tetapi juga memahami aplikasi dan teknologi yang relevan dengan bidang pekerjaan.

UII DALWA dapat menggunakan temuan ini untuk memperkuat pembelajaran berbasis teknologi, literasi digital, pemanfaatan perangkat lunak bidang ilmu, pengolahan informasi, keamanan digital, dan kemampuan menggunakan platform kerja. Penguatan juga dapat dilakukan melalui proyek yang menghasilkan produk digital atau penyelesaian masalah dengan dukungan teknologi.

Prioritas peningkatan teknologi informasi sebaiknya diterjemahkan ke dalam program yang memiliki bukti implementasi. Contohnya adalah pembaruan RPS, praktikum berbasis aplikasi, workshop, sertifikasi, kolaborasi dengan praktisi, atau integrasi proyek digital. Pada survei berikutnya, peningkatan proporsi Sangat Baik dapat menjadi salah satu indikator efektivitas tindak lanjut.

BAB IV

ANALISIS DAMPAK TERHADAP MUTU DAN RELEVANSI LULUSAN

Hasil kepuasan pengguna memberikan bukti eksternal bahwa kompetensi lulusan UII DALWA dipersepsikan positif oleh pihak yang menggunakan atau berinteraksi langsung dengan lulusan. Dampak tersebut terlihat dari konsistensi penilaian tinggi pada tujuh aspek. Dengan demikian, hasil survei dapat digunakan untuk melengkapi bukti internal mengenai keberhasilan proses pendidikan dengan perspektif dari dunia kerja.

Dampak paling menonjol adalah adanya kekuatan pada kemampuan berbahasa asing, kerjasama, pengembangan diri, dan komunikasi. Keempat aspek tersebut mendukung kemampuan lulusan untuk beradaptasi, bekerja dalam lingkungan kolaboratif, berinteraksi lintas pihak, dan mengembangkan kompetensi secara berkelanjutan. Dari perspektif mutu, kombinasi kompetensi akademik dan nonakademik ini memperkuat profil lulusan.

Di sisi lain, penggunaan teknologi informasi yang berada pada 91,00% perlu dibaca sebagai sinyal pengembangan, bukan sebagai kelemahan absolut. Perubahan teknologi yang cepat dapat menyebabkan kompetensi yang dinilai memadai saat ini menjadi kurang memadai pada periode berikutnya. Oleh karena itu, siklus peningkatan mutu harus responsif terhadap perubahan kebutuhan pengguna.

Secara kelembagaan, hasil survei dapat menjadi masukan untuk evaluasi kurikulum, pengembangan pembelajaran, penguatan kemitraan dengan pengguna, pengembangan layanan karier, dan perencanaan kegiatan peningkatan kompetensi. Pemanfaatan hasil harus terdokumentasi agar asesor dapat melihat bahwa survei menghasilkan keputusan dan tindakan nyata, bukan hanya laporan administratif.

BAB V

TINDAK LANJUT DAN PENINGKATAN MUTU

Tindak lanjut hasil survei diarahkan pada prinsip mempertahankan kekuatan dan memperbaiki aspek yang memiliki ruang peningkatan relatif. Karena seluruh aspek telah memperoleh penilaian positif, strategi tidak diarahkan pada perbaikan drastis, tetapi pada continuous improvement. Pendekatan ini penting agar capaian tinggi dapat dipertahankan sekaligus ditingkatkan secara bertahap.

Prioritas pertama adalah penggunaan teknologi informasi karena memiliki persentase Sangat Baik paling rendah, yaitu 91,00%. Program tindak lanjut dapat berupa penguatan integrasi teknologi pada mata kuliah, penambahan praktikum aplikasi yang relevan, workshop, pembelajaran berbasis proyek digital, sertifikasi, dan keterlibatan praktisi. Pilihan kegiatan harus disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing program studi dan dibuktikan dengan dokumen pelaksanaan.

Prioritas berikutnya adalah keahlian pada bidang ilmu sebesar 92,00% dan etika sebesar 93,00%. Penguatan kompetensi bidang ilmu dapat dilakukan melalui studi kasus, praktikum, proyek, pembelajaran berbasis masalah, dan keterlibatan praktisi. Sementara itu, penguatan etika dapat diintegrasikan ke dalam RPS, penilaian sikap, pembinaan mahasiswa, dan studi kasus etika profesi.

Aspek dengan capaian 94,00% sampai 97,00% tetap perlu dipertahankan. UII DALWA dapat melakukan monitoring melalui evaluasi kurikulum, tracer study, survei pengguna, forum alumni, dan masukan mitra. Dengan demikian, tindak lanjut tidak berhenti setelah satu siklus survei, tetapi menjadi bagian dari siklus PPEPP yang menghasilkan bukti perbaikan pada periode berikutnya.

5.1 Matriks Rencana Tindak Lanjut

Temuan	Arah Perbaikan	Program/Kegiatan	Waktu	PIC	Bukti yang Diharapkan
Teknologi informasi 91%	Penguatan kompetensi digital	Integrasi aplikasi, praktikum, workshop/sertifikasi	Awal Semester Ganjil 2026/2027 (Agustus - September)	UPPS/Prodi	RPS, modul, sertifikat, dokumentasi
Kompetensi utama 92%	Penguatan relevansi keilmuan	Studi kasus, proyek, praktikum, praktisi	Sepanjang Semester Berjalan (Tengah hingga Akhir Semester)	UPPS/Prodi	RPS, laporan kegiatan, dokumentasi
Etika 93%	Penguatan etika profesi	Kasus etika, pembinaan, integrasi penilaian	Setiap Semester	UPPS/Prodi	RPS, pedoman, berita acara
Komunikasi 94%	Mempertahankan capaian	Presentasi, komunikasi profesional, evaluasi	Berkala	UPPS/Prodi	RPS, rubrik, hasil asesmen

Pengembangan diri 95%	Mempertahankan dan memperluas	Career development, seminar, mentoring	Berkala	UPPS/Prodi	Dokumentasi, daftar peserta
Kerjasama 96%	Mempertahankan capaian	Project/team-based learning	Berkala	UPPS/Prodi	RPS, laporan proyek
Bahasa asing 97%	Mempertahankan keunggulan	Praktik bahasa profesional/multibahasa	Berkala	UPPS/Prodi	RPS, kegiatan, hasil asesmen

BAB VI

BUKTI SAHIF DAN KETERLACAKAN

Bukti utama laporan adalah tabel hasil pengukuran yang memuat persentase tujuh aspek. Tabel tersebut telah ditranskripsi apa adanya ke dalam laporan ini. Konsistensi setiap baris juga dapat diperiksa karena jumlah kategori Sangat Baik, Baik, Cukup, dan Kurang mencapai 100%. Hal ini memberikan kontrol sederhana terhadap kesalahan transkripsi.

Untuk memperkuat keabsahan, bukti tangkapan layar perlu disertai sumber sistem yang jelas, tanggal akses, periode survei, serta jika tersedia ID laporan atau tautan internal. Ekspor data dari sistem lebih kuat dibanding hanya gambar karena dapat memungkinkan pemeriksaan angka dan pengolahan secara langsung.

Dokumen pendukung metodologis harus menunjukkan siapa responden, bagaimana responden dipilih, berapa jumlah populasi, berapa yang merespons, serta bagaimana data diolah. Data tersebut harus konsisten dengan LKPT Tabel II-1.D.1 dan dokumen LED. Perbedaan angka antara laporan dan LKPT dapat mengurangi keterpercayaan eviden.

Bukti tindak lanjut merupakan bagian yang tidak boleh dilewatkan. Asesor perlu dapat melihat bahwa hasil survei digunakan untuk keputusan mutu. Oleh karena itu, setiap tindak lanjut sebaiknya mempunyai dokumen pelaksanaan seperti surat tugas, notulen rapat evaluasi, RPS yang diperbarui, modul, dokumentasi workshop, daftar peserta, laporan kegiatan, atau bukti perubahan kebijakan.

6.1 Checklist Eviden Final

1. LKPT Tabel II-1.D.1 yang konsisten dengan laporan.
2. Instrumen/kuesioner kepuasan pengguna lulusan.
3. Daftar populasi dan responden pengguna lulusan.
4. Jumlah lulusan terlacak dan tingkat respons.
5. Data mentah/rekap jawaban responden.
6. Bukti validasi pengguna lulusan.
7. Screenshot/ekspor dari sistem survei.
8. Analisis hasil dan grafik.
9. Notulen/berita acara rapat evaluasi hasil survei.
10. Bukti tindak lanjut dan implementasi.
11. Dokumen pengukuran ulang pada periode berikutnya.

BAB VII

KESIMPULAN

Pengukuran kepuasan pengguna lulusan menunjukkan hasil yang sangat positif pada seluruh tujuh aspek yang tersedia. Rata-rata penilaian Sangat Baik mencapai 94,00% dan rata-rata penilaian Baik mencapai 6,00%, sementara kategori Cukup dan Kurang masing-masing 0,00%. Pola tersebut menunjukkan konsistensi persepsi positif pengguna terhadap kompetensi lulusan.

Kemampuan berbahasa asing merupakan capaian tertinggi dengan 97,00% Sangat Baik, disusul kerjasama 96,00% dan pengembangan diri 95,00%. Capaian ini menjadi kekuatan yang perlu dipertahankan melalui proses pembelajaran, pembinaan, dan pengembangan kompetensi yang relevan.

Penggunaan teknologi informasi memperoleh 91,00% Sangat Baik dan menjadi prioritas peningkatan relatif. Keahlian pada bidang ilmu sebesar 92,00% dan etika sebesar 93,00% juga dapat menjadi fokus penguatan. Ketiga aspek tersebut tidak dikategorikan rendah, tetapi memiliki ruang peningkatan paling besar dibandingkan aspek lainnya.

Secara keseluruhan, hasil pengukuran dapat menjadi bukti dampak positif proses pendidikan terhadap kompetensi lulusan, dengan catatan bahwa finalisasi eviden harus melengkapi data metodologi, responden, periode, LKPT, dan bukti tindak lanjut. Dengan dokumentasi tersebut, UII DALWA dapat menunjukkan hubungan yang utuh antara pengukuran kepuasan pengguna, analisis, pengambilan keputusan, implementasi perbaikan, dan evaluasi berkelanjutan.

LAMPIRAN 1. BUKTI SUMBER DATA

Tangkapan layar berikut merupakan sumber data persentase yang digunakan dalam analisis.

Tabel Data

Show 10 entries

Search:

No	Aspek Penilaian	Hasil Penilaian (%)				Bukti	Aksi
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang		
1	Etika	93.00	7.00	0.00	0.00		
2	Keahlian pada bidang ilmu (kompetensi utama)	92.00	8.00	0.00	0.00		
3	Kemampuan berbahasa asing	97.00	3.00	0.00	0.00		
4	Kemampuan berkomunikasi	94.00	6.00	0.00	0.00		
5	Kerjasama	96.00	4.00	0.00	0.00		
6	Pengembangan diri	95.00	5.00	0.00	0.00		
7	Penggunaan teknologi informasi	91.00	9.00	0.00	0.00		

Showing 1 to 7 of 7 entries

Previous

1

Next

OK

Gambar L1. Tabel data hasil penilaian pengguna lulusan pada sistem.

Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah | Laporan Indikator 14B – Kepuasan Pengguna Lulusan